

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu dasar yang kuat bagi keseluruhan pembangunan. Dalam masa pembangunan saat ini, negara kita memerlukan tenaga-tenaga ahli, juga dalam bidang pendidikan, yang berkepribadian kuat dan berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan memadai.

Hal ini senada dengan Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 di jelaskan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dalam mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kualitas pendidikan bagi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri. Kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Mendiknas memberikan arah kebijakan mendasar dalam meletakkan kerangka bagi pembangunan pendidikan masa mendatang. Dalam kesempatan tersebut dikemukakan bahwa paradigma pendidikan kita tidak sekedar menempatkan manusia sebagai alat produksi. Manusia harus dipandang sebagai sumber daya yang utuh.

Sekolah merupakan institusi yang kompleks bahkan paling kompleks diantara keseluruhan institusi sosial. Kompleksitas tersebut, bukan saja dari masukannya yang bervariasi, melainkan dari proses pembelajaran yang

diselenggarakan di dalamnya .sebagai institusi yang kompleks, sekolah tidak akan menjadi baik dengan sendirinya, melainkan melalui proses peningkatan tertentu. Dalam rangka proses peningkatan mutu pendidikan berbasis sekolah diperlukan guru baik secara individual maupun untuk melakukan sesuatu, mengubah status agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut, Siregar & Nara (2010 : 4) mengemukakan tentang kreatifitas sebagai “kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada”’.

Guru sebagai pendamping siswa dalam proses belajar mengajar hendaknya mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus meningkatkan hasil belajar siswa agar mereka mempunyai semangat belajar terhadap pengetahuan dan perubahan perilaku siswa itu sendiri. Guru juga harus berperilaku kreatif dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya guru harus bisa terbuka pada pengalaman baru yang didapatnya dari berbagai pelatihan, guru harus mampu mengembangkan gagasan yang sebenarnya, dapat menghargai dan toleransi terhadap orang lain, kaya akan ilmu dan pandai mengambil inisiatif, mampu menciptakan kerjasama yang harmonis terhadap siswa, serta mempunyai inovasi dalam proses pembelajaran.

Mencermati kondisi seperti itu, perlu dilakukan suatu strategi pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Ibarat seorang jenderal dalam kemiliteran, guru dituntut harus memiliki siasat atau strategi agar siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini tentunya akan berdampak

terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Harapan akan adanya suatu strategi pembelajaran yang efektif dan benar-benar memberikan sesuatu yang bermakna bagi siswa khususnya mata pelajaran IPS, sangat memungkinkan pencapaian mutu pendidikan ke arah yang lebih baik lagi, dalam artian siswa bukan hanya menjadi tipe pendengar setia saja, akan tetapi benar-benar aktif dan memiliki hasil yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran

Fenomena menunjukkan secara objektif bahwa siswa cenderung kurang dalam belajar aktif dikelas, bahkan siswa saat belajar sering mengganggu teman yang sedang belajar, pada saat guru memberi pelajaran dan menerangkan materi saat proses pembelajaran berlangsung siswa tidak memperhatikannya dengan seksama. Sehingga pada akhir materi evaluasi yang telah diajarkan siswa masih sebagian besar yang tidak bisa mengulangnya atau tidak memahaminya.

Sementara pembelajaran IPS ditingkat sekolah dasar cenderung membosankan bagi siswa, sehingga tidak heran jika hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih rendah, hal ini disebabkan oleh berbagai aspek seperti; kurangnya disiplin belajar siswa, kurangnya sumber belajar sebagai media latihan siswa, lingkungan sekolah yang kurang kondusif dan kurangnya dukungan orang tua siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa saat berada dilingkungan sekolah dan rumah.

Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan prestasi belajar tersebut pembelajaran kiranya dapat menentukan suatu keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas di karenakan ada dua faktor penunjang yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan eksternal yang berasal dari luar diri seseorang antara

lain : prestasi belajar rendah, dorongan dari orang tua, kemampuan guru dalam mengajar, serta kesiapan siswa dalam proses pembelajaran.

Model maupun metode dalam kegiatan belajar dan mengajar yang inovatif dan menarik, akan memberi banyak motivasi dan mengembangkan kemampuan menalar pada siswa, selain itu pembelajaran yang melibatkan aktifitas siswa serta memberi tantangan pada para siswa akan memacu perkembangan pola pikirnya. Sebagai contoh model pembelajaran yang dapat diterapkan diantaranya, model pembelajaran terstruktur, model pembelajaran berbasis masalah, model pembelajaran kooperatif sedang contoh metode mengajar yang dapat dipergunakan diantaranya, metode inkuiri, diskusi, tanya jawab, eksperimen, pemberian tugas, demonstrasi, karya wisata, sosiodrama dan bermain peran, simulasi, observasi, metode proyek, Diskusi, STAD dan masih banyak model dan metode mengajar yang inovatif lainnya dalam pembelajaran. Penggunaan model dan metode yang tidak sesuai, monoton, tidak bervariasi dan kurang melibatkan siswa secara langsung seperti metode ceramah dalam pembelajaran IPS, berdampak pada kebosanan bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran di kelas. Pembelajaran IPS adalah pembelajaran yang seharusnya menuntut siswa aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dalam prakteknya metode mengajar tidak digunakan sendiri-sendiri, tetapi merupakan kombinasi dari beberapa metode mengajar, contoh kombinasi metode mengajar : (1). Ceramah, tanya jawab dan tugas. (2). Ceramah, sosiodrama dan diskusi. (3). Ceramah, demonstrasi dan eksperimen. (4). Ceramah, pemecahan masalah dan tugas. Agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara

professional, guru memerlukan wawasan yang luas dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh tentang proses belajar mengajar terjadi serta langkah-langkah yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan hasil evaluasi harian belum menampakkan hasil yang optimal. Bahkan masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, rendahnya hasil ulangan harian semester ganjil dari 24 orang siswa hanya 10 siswa atau 42% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 75 sementara 58% atau 14 siswa masih rendah prestasi belajarnya belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti perlu mengangkat permasalahan sebagai berikut : *“Pembelajaran Terstruktur Melalui Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara di Asia Tenggara di Kelas VI SDN 1 Tolinggula Tengah Kabupaten Gorontalo Utara.”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa yang menjadi fenomena dalam pembelajaran terstruktur melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara di Asia Tenggara di Kelas VI SDN 1 Tolinggula Tengah Kabupaten Gorontalo Utara antara lain;

1. Masih kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.
2. Proses pembelajaran umumnya masih dilaksanakan secara konvensional.
3. Hasil belajar siswa belum memenuhi kriteria Standar Ketuntasan Minimal (KKM), dimana hanya 10 orang atau 42% yang dapat memperlihatkan prestasi belajarnya secara tuntas dan masih 58% perlu ditingkatkan prestasi belajarnya.

1.3 Rumusan Masalah

Dari beberapa uraian di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut; apakah Pembelajaran Terstruktur Melalui Metode Diskusi dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kenampakan Alam dan Keadaan Sosial Negara di Asia Tenggara di Kelas VI SDN 1 Tolinggula Tengah Kabupaten Gorontalo Utara.?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh dalam pemecahan masalah dalam penelitian ini melalui dalam pembelajaran terstruktur. Ilustrasi tersebut secara ringkas dapat dijelaskan sebagai berikut; **Pertama** guru mengemukakan masalah atau topik yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan– pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahan-nya, dapat pula pokok masalah atau topik yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama–sama oleh guru dan siswa, judul atau topik masalah yang akan didiskusikan itu dirumuskan se jelas–jelasnya. **Kedua** dengan dipimpin guru siswa membentuk kelompok–kelompok diskusi yang beranggotakan paling banyak 5 (lima) siswa, memilih ketua, sekretaris diskusi, mengatur formasi tempat duduk siswa, ruangan, sarana prasarana dan alat-alat yang diperlukan pada saat diskusi. **Ketiga** para siswa

berdiskusi dipimpin ketua kelompok di dalam kelompoknya, sekretaris kelompok mencatat hasil diskusi sedangkan guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban serta memberikan dorongan dan bantuan agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif sehingga diskusi dapat berjalan lancar. **Keempat**, setiap kelompok melaporkan hasil diskusinya melalui perwakilan kelompoknya dan ditanggapi semua siswa atau kelompok lain, **Kelima** para siswa mencatat hasil kesimpulan diskusi dan guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan pembelajaran terstruktur melalui Metode Diskusi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi kenampakkan alam dan keadaan sosial negara di asia tenggara di Kelas VI SDN 1 Tolinggula Tengah Kabupaten Gorontalo Utara.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menambah wawasan konseptual dan landasan teoritis terutama :

a. Bagi siswa

Proses pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan menganalisis masalah dalam materi kenampakkan alam dan keadaan sosial negara di asiatenggara dengan baik.

b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru, khususnya guru IPS, bahwa metode pembelajaran dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif.

c. Bagi peneliti

- 1) Dapat digunakan sebagai pengalaman menulis karya ilmiah dan melaksanakan penelitian ini sehingga dapat menambah cakrawala pengetahuan, khususnya untuk mengetahui sejauh mana peningkatan prestasi belajar siswa dalam proses pembelajaran dengan baik.
- 2) Memberikan masukan kepada peneliti selanjutnya agar dalam mengadakan penelitian lebih memfokuskan pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa.